

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis kinerja keuangan RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata sebelum dan di masa pandemi pada periode 2019-2020, penulis mendapatkan beberapa simpulan sebagai berikut.

1. RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata merupakan sebuah satuan kerja dengan status Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) sehingga analisis kinerja keuangan yang dilakukan sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-34/PB/2014 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Kesehatan. Adapun rasio yang dianalisis yaitu, Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio Lancar (*Current Ratio*), Periode Penagihan Piutang (*Collecting Periode*), Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turn Over*), Imbalan atas Aset Tetap (*Return on Fixed Asset*), Imbalan Ekuitas (*Return on Equity*), Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*), Rasio PNBP terhadap Biaya Operasional dan Rasio Biaya Subsidi.
2. Analisis Rasio Kas RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata mengalami kenaikan yang signifikan dari sebelum pandemi sehingga rasio kas sebelum dan di masa pandemi dikatakan liquid. Namun, untuk skor dari rasio kas justru kebalikannya yaitu menurun.

3. Analisis Rasio Lancar RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata di masa pandemi mengalami kenaikan dan menunjukkan skor penilaian kinerja BLU dengan skor tertinggi sehingga Rasio Lancar sebelum dan dimasa pandemi RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata sudah sangat baik dan liquid.
4. Analisis Rasio Periode Penagihan Piutang RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata di masa pandemi mengalami penurunan dari sebelum pandemi. Sedangkan untuk skor dari Periode Penagihan Piutang justru mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika Rasio Penagihan Piutang rendah, maka berarti periode pelunasan piutang RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata sudah efisien.
5. Analisis Rasio Perputaran Aset Tetap RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata pada masa pandemi mengalami penurunan dibandingkan sebelum pandemi. Namun, untuk skor yang diperoleh sama-sama mendapat skor tertinggi dari target penilaian BLU. Hal ini berarti Rasio Perputaran Aset Tetap RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata sebelum dan di masa pandemi sudah baik dan sangat efisien.
6. Analisis Rasio Imbalan atas Aset Tetap RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata pada masa pandemi meningkat dibandingkan sebelum pandemi. Untuk skor yang diperoleh sebelum dan dimasa pandemi ini Rasio Imbalan atas Aset Tetap mendapatkan skor penilaian tertinggi dari skor target BLU. Oleh karena itu, Rasio Imbalan atas Aset Tetap periode 2019-2020 sudah sangat efisien dan efektif dalam hal pengelolaan investasinya.

7. Analisis Rasio Imbalan Ekuitas RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata pada masa pandemi mengalami kenaikan dari sebelum pandemi. Skor untuk periode 2019-2020 juga sudah termasuk ke dalam skor penilaian tertinggi yang artinya rasio imbalan ekuitas rumah sakit sudah sangat efisien.
8. Analisis Rasio Perputaran Persediaan RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata pada masa pandemi meningkat dibandingkan sebelum pandemi dan skor penilaiannya mendapatkan skor yang sama. Skor yang diperoleh masih dibawah skor target tertinggi BLU namun sudah tergolong baik.
9. Analisis Rasio PNBPN terhadap Biaya Operasional RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata pada masa pandemi mengalami penurunan dari sebelum pandemi dan mendapatkan skor tertinggi dari target penilaian BLU. Hal ini berarti rumah sakit memiliki pendapatan yang lebih besar daripada pengeluarannya.
10. Analisis Rasio Biaya Subsidi RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata di masa pandemi mengalami penurunan, begitu pula untuk skor penilaian juga mengalami penurunan.
11. Skor maksimal dalam penilaian kinerja keuangan BLUD yaitu sebesar 19. Berdasarkan beberapa analisis yang telah dilakukan, penulis mendapatkan hasil bahwa total skor sebelum pandemi sebesar 14 dan total skor di masa pandemi sebesar 14,25. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata di masa pandemi lebih baik daripada sebelum pandemi.

12. Piutang RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata di masa pandemi Covid-19 mengalami penurunan dibandingkan dengan sebelum pandemi. Saldo piutang tersebut berasal dari Piutang Pasien, Piutang Jasa Pelayanan BLUD dan Piutang Pendapatan Kerjasama BLUD. Piutang Jasa Pelayanan BLUD menunjukkan peran RSUD sebagai *Public Service Obligation* (PSO). Piutang Jasa Pelayanan BLUD dari tahun 2019 menjadi jumlah piutang terbesar terbesar. Hal ini berarti peran RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata sebagai PSO sangat baik.
13. Pendapatan RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata terdiri dari pendapatan yang berada di Laporan Operasional dan Laporan Realisasi Anggaran. Keduanya ini memiliki perbedaan dalam pencatatan dan pengakuan. Pada Pendapatan-LO dan Pendapatan-LRA, jenis pendapatan yang selalu memiliki nominal terbesar berasal dari pendapatan jasa layanan kesehatan. Hal ini berarti peran RSUD sebagai PSO sudah dijalankan dengan baik.
14. Terdapat beberapa kendala selama RSUD dr. R. Goeteng menjalankan perannya sebagai *Public Service Obligation* (PSO) diantaranya yaitu: tagihan belanja obat-obatan, alat habis pakai dan bahan laboratorium tidak dibayar di tahun anggaran 2020 karena hambatan dalam proses pembayaran klaim BPJS Kesehatan; Klaim dana Covid-19 yang belum sesuai dengan anggarannya sehingga menyebabkan kendala operasional; terdapat pasien yang belum melunasi biaya perawatannya sehingga menyebabkan piutang RSUD meningkat; dan masuknya pandemi Covid-19 ke Indonesia berpengaruh terhadap frekuensi pengunjung RSUD menjadi berubah-ubah yang mengakibatkan perubahan target realisasi pelaksanaan operasional.